

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA  
SISWA SMU PATRIA BANTUL  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**Sumaryati**

**201110104231**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA  
SISWA SMU PATRIA BANTUL  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**Sumaryati**

**201110104231**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Penelitian Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp.M.Kep.Sp.Mat

Tanggal :

TandaTangan :

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA  
SISWA SMU PATRIA BANTUL  
TAHUN 2012<sup>1</sup>**

*Sumaryati<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>*

**Abstract:** Objective: The study aimed to determine the effect of sexual health education on knowledge and attitude of high school teens free sex Patria Bantul. Methods using a quasi-experimental design (Quasi Experiment) uses draft Non-Equivalent Control Group. The sample in this study using the technique of sampling at 71 total respondents. Analysis of the data using paired t-test formula. Results showed that there was the influence of health education on sexual health knowledge and attitudes on free sex teen high school girl Patria Bantul. Test results obtained by paired t-test significance value of 0.000. Conclusion there are differences in student prior knowledge of sexual health and sexual health education is given after the sexual health education is given high school girl Patria Bantul.

**Keywords** : Reproductive Health Education, Awareness, Attitude Free Sex

**Abstrak** :Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas remaja di SMU Patria Bantul. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experiment*) menggunakan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu 71 responden. Analisa data menggunakan rumus *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan seksual dan sikap seks bebas remaja pada siswi SMU Patria Bantul. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai signifikansi 0,000.

**Kata kunci** : Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap Seks Bebas

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang dipacu oleh kemajuan teknologi komunikasi informasi telah menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia. Media komunikasi visual dan audio telah sedemikian majunya, sehingga arus informasi menjadikan dunia seakan begitu dekat dan sempit. Arus informasi dari satu tempat ketempat lain sudah tidak dapat dicegah. Bersamaan dengan itu media komunikasi yang merupakan penyampai pesan semakin dominan menentukan corak dan warna manusia baik individu maupun sebagai makhluk sosial. Masuknya teknologi yang mampu memberikan informasi antar negara tidak hanya di kota besar tapi juga di kota kecil, tak terkecuali informasi seksualitas yang akan dikonsumsi remaja (Azwar, 2007).

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas dari generasi muda, agar remaja tersebut nantinya menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Kurniawan, 2002). Usia remaja sering di sebut sebagai peralihan periode, yaitu periode pemilihan dari masa anak- anak menuju ke masa dewasa yang penuh gejolak (BKKBN, 2010).

Masa remaja dimana hormon seksual mulai diproduksi menyebabkan kematangan seks lebih cepat. Adanya dorongan seksual akibat informasi yang merangsang organ dan fungsi reproduksi disertai kurangnya pembekalan mental, moral, dan tata nilai serta etika dapat mengakibatkan remaja aktif seksual sebelum mereka mencapai kematangan mental dan sosial.

Menurut BKKBN (2010) masalah yang terjadi pada kalangan remaja adalah akibat kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yang tepat, hal ini dikarenakan akses pelayanan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang seksual sangat terbatas.

Pendidikan seks di sekolah yang tidak memadai ditambah kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dari orang tua menyebabkan remaja mencari informasi sendiri. Berbagai cara mereka lakukan untuk mendapat informasi seperti melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang menyampaikan informasi seks secara vulgar dan provokatif, yang tidak tepat.

Teman, pacar dan pasangan merupakan sumber utama mendapatkan informasi tentang KB dan kesehatan reproduksi, sedikit yang mendiskusikan topik tersebut dengan orang tua dan kurang dari sepertiganya telah belajar tentang KB dan kesehatan reproduksi di sekolah. Kenyataan sehari-hari yang dapat dilihat misalnya tayangan film-film yang masih terkesan vulgar dan maraknya VCD dengan film-film porno maupun adegan-adegan syurr begitu mudahnya diakses melalui internet bisa berdampak negatif bagi remaja. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang benar tentang seksualitas dan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab, maka akan berakibat buruk pada masa depan bangsa.

Menurut Reiss dan Halstead (2004), tujuan pendidikan seks di sekolah adalah membantu remaja mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, pubertas dan kehamilan, mencegah anak-anak dari tindakan yang mengekspresikan penyimpangan, mengurangi kesalahan, mencegah kehamilan pada anak-anak di bawah umur, mengurangi hal- hal yang mengindikasikan penularan penyakit melalui seksual.

Masa remaja adalah masa transisi dalam kehidupannya dan memiliki emosional yang masih labil cenderung untuk meniru dan mengikuti budaya barat yang sebenarnya sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Tentunya generasi muda bangsa Indonesia tidak ingin memiliki generasi muda yang tidak bermoral hanya karena terpengaruh budaya barat tersebut. Adanya norma yang berkembang di masyarakat, budaya sebagai asset peninggalan leluhur, serta agama sebagai pedoman hidup di harapkan mampu mengekang dan menjadi benteng dalam melindungi moral generasi muda.

Menurut Kothari (2001) secara realita, dapat dikatakan bahwa seks bebas itu ada disekitar kita dan kita perlu mewaspadainya. Kondisi yang bertentangan akan menimbulkan adanya konflik moral individu. Itulah sebabnya mengapa banyak diantara mereka terjebak dalam pornografi dan konflik moral individu. Jika tidak ada penanganan yang tepat akan menimbulkan ruang kepada mereka untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang seks bebas tersebut. Kondisi ini adalah bagian dari pendidikan seks yang memegang peran penting keberadaannya baik di rumah maupun di sekolah. Memang tidak ada yang menyebutkan secara pasti waktu yang tepat kapan pendidikan seks pada anak dan remaja. Namun demikian menurut Kothari (2001), sebaiknya pendidikan seks usai di berikan sebelum interaksi seksualnya dimulai. Artinya anak telah dibekali pendidikan seks sebelum akhil baligh atau sebelum mereka memasuki usia remaja.

Data studi pendahuluan didapatkan jumlah siswa di kelas XI sebanyak 71 jumlah siswa laki-laki sebanyak 22 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 49, usia siswa 15 sampai 18 tahun. Dan menurut pengakuan siswa lain dalam 1 tahun ada kejadian kehamilan 2 siswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti di SMU Patria Bantul. Memasuki masa remaja dan bangku sekolah, akan berbahaya apabila mereka mendapat pengetahuan yang keliru dan pemahaman yang keliru tentang seksualitas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dilakukan penelitian sesuai kasus diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa SMU Patria Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* atau eksperimen pura-pura adalah eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006 ). Jenis metode penelitian menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experiment*) menggunakan rancangan *Non-*

*Equivalent Control Group* yaitu rancangan penelitian dimana terdapat penambahan kelompok pembanding (kontrol) (Notoatmodjo,2005)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMU Patria Bantul yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penenliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi (Sugiyono,2007) sebanyak 71 siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMU Patria Bantul yang berada di jalan Parangtritis KM 11 dengan arus informasi yang baik, karena dekat dengan pusat pelayanan kesehatan dan pemerintahan. Sekolah SMU Patria Bantul merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Budhi Luhur Bantul, sekolah SMU Patria Bantul berada di desa Sabdodadi Bantul dengan batas wilayah 20 meter dari desa Sabdodadi dan 70 meter dari Pemda Bantul, dengan luas tanah bangunan 469000m, yang di bangun terdiri dari beberapa ruangan: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang aula, 1 ruang tata usaha, 1ruang bimbingan konseling, 1 ruang guru, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab IPA,1 ruang perpustakaan,1 ruang UKS, 1 kantin, mushola, dapur, 3 kamar mandi, Jumlah guru ada 22 orang, terdiri dari 2orang guru PKN, 1 orang guru kimia, 2orang guru matematika, 1 orang guru biologi, 2orang guru bahasa Indonesia, 2orang guru TIK, 2 orang guru bahasa Inggris,1 orang guru Bahasa Jawa, 1 orang guru geografi, 1 orang guru seni rupa.

#### 2. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini di gambarkan berdasarkan umur dan jenis kelamin responden. Distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur dan jenis kelamin.

NO	UMUR				JENIS KELAMIN			
	Remaja Tengah (15-16 Tahun)		Remaja Akhir (17-18 Tahun)		Laki-laki		Perempuan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1.	53	74,1	18	27,3	22	30,9	49	69,1

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur remaja tengah ada 53 siswa (74,1% ). Adapun jumlah responden yang mempunyai umur remaja akhir ada 18 siswa (27,3% ). Adapun sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu ada 49 siswa (69,1%), Sedangkan jumlah responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki ada 22 siswa (30,9%)

### 3. Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Dalam penelitian ini jumlah responden sebagai subyek penelitian sebanyak 71 siswa, berikut adalah tingkat pengetahuan kesehatan seksual siswa SMU Patria Bantul disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Pengetahuan kesehatan seksual siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Siswa SMU Patria Bantul Tahun 2012

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Rendah	41	57.7	21	29.6
Sedang	14	19.7	17	23.9
Tinggi	16	22.5	33	46.5
Jumlah	71	100	71	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada kecenderungan pengetahuan kesehatan seksual siswa SMU Patria Bantul setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan yaitu 16 (22,5%) sebelum penyuluhan paling tinggi dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tinggi sebanyak 33 siswa (46,5%). Hal ini berkaitan dengan penelitian Kurniah yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah pada siswa-siswi MA Alimaksu Yogyakarta, bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sudah tinggi sebanyak 22 responden atau 44%, sedangkan jumlah yang paling kecil adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kriteria rendah yaitu hanya sebanyak 11 responden atau 22%.

### 4. Sikap terhadap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan

Sikap siswa tentang seks bebas remaja SMU Patria Bantul dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Sikap siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Siswa SMU Patria Bantul Tahun 2012

Sikap siswa	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
Negatif	38	53.5	30	42.3
Positif	33	46.5	41	57.7
Jumlah	71	100	71	100

Berdasarkan tabel di 3 dapat disimpulkan bahwa sikap siswa tentang seks bebas siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan sikap responden negative sebanyak 38 siswa (53,5%) dan setelah diberikan penyuluhan, sikap responden positif sebanyak 41 siswa (57,7%). Hal ini berkaitan dengan penelitian Kurniah yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah pada siswa-siswi MA Alimaksu Yogyakarta, bahwa sebagian besar sikap responden terhadap perilaku seks pranikah ada pada kriteria cukup sebanyak 27 responden atau 54%, sedangkan jumlah yang paling kecil adalah kriteria kurang hanya 15 responden atau 6%.

Tabel 5. Rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Siswa SMU Patria Bantul Tahun 2012

Nilai rata-rata	Pretest	Posttest
Pengetahuan	11.1127	14.0423
Sikap	48.6620	63.0704

## 5. Analisis Data

Sebelumnya dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji R normalitas untuk mengetahui data-data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pengetahuan kesehatan seksual dan sikap tentang seks bebas sebelum dan sesudah penyuluhan di SMU Patria Bantul dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Siswa SMU Patria Bantul

	Pengetahuan		Sikap	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Kolmogorov-Smirnov Z	0.777	1.200	1.215	1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.581	0.112	0.105	0.253
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari hasil analisis diperoleh bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau sebaran data membentuk suatu pola pada garis normal. Berdasarkan tabel di atas keseluruhan data diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan dapat digunakan uji statistik selanjutnya.

Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas remaja di SMU Patria Bantul dengan uji *paired t-test*. Hasil diperoleh dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired t-test*

	Pengetahuan kesehatan seksual	Sikap seks bebas remaja
t	6,663	11,535
sig.	0,000	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan seksual dan sikap seks bebas remaja pada siswi SMU Patria Bantul. Nilai perbedaan rata-rata pengetahuan kesehatan seksual sebesar 2,92958 menunjukkan bahwa ada selisih atau perbedaan pengetahuan kesehatan seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ditandai adanya peningkatan rata-ratanya. Sedangkan sikap seks bebas remaja pada siswi SMU Patria Bantul meningkat dengan peningkatan rata-rata 14,40845, menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap seks bebas remaja di SMU Patria Bantul.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek yang diperoleh dari berbagai sumber baik pengalaman, media massa, media elektronik, kerabat dan sebagainya. Pengetahuan akan diperoleh dari pendidikan yang direncanakan dan tersusun dengan baik (Azwar,2002).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan seksual dilihat dari tabel 2, menunjukkan bahwa responden sebagian besar sudah berpengetahuan kesehatan seksual pada kriteria tinggi yaitu 33 responden dengan persentase 46,5%, diikuti dengan kriteria sedang 17 responden dengan persentase 23,9%, sedangkan pada kriteria rendah hanya 21responden dengan persentase 29,6%.

Menurut Noto atmodjo(2007), pengetahuan seseorang di pengaruhi dari tingkat pendidikan, umur, informasi, budaya, pengalaman, media massa, dan sosial ekonomi. Dari pengetahuan seseorang akan dapat membedakan antara hal yang baik dengan yang buruk selain itu juga seseorang akan dapat mengerti efek dari perbuatan tersebut.

### 2. Sikap

Sikap dapat dengan mudah berubah sebagai akibat dari keadaan yang tidak terduga dan pengaruh situasi.

Menurut Azwar (2002) pembentukan sikap, antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa tentang seks bebas, siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan sikap responden negatif sebanyak 38 siswa (53,5%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 33 siswa, sikap responden positif sebanyak 41 siswa (57,7%)

### **3. Pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas remaja pada siswa SMU Patria Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan seksual siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan responden rendah sebanyak 41 siswa (57,7%) dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tinggi sebanyak 33 siswa (46,5%). Sikap siswa tentang seks bebas siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan sikap responden negative sebanyak 38 siswa (53,5%) dan setelah diberikan penyuluhan, sikap responden positif sebanyak 41 siswa (57,7%).

Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 2,92958 dari 11,11 27 menjadi 14,0423. Nilai tersebut diambil dari kuisioner yang diberikan pada responden sebagai *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden siswa SMU Patria Bantul menunjukkan pendidikan kesehatan seksual berpengaruh sikap seks bebas remaja. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya rata-rata sikap sebelum dan sesudah sebesar 14,40845 dari 48,6620 menjadi 63,0704. Nilai tersebut diambil dari kuisioner yang diberikan pada responden sebagai *pre test* dan *post test*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kesehatan seksual siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan responden rendah sebanyak 41 siswa (57,7%) dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tinggi sebanyak 33 siswa (46,5%).
2. Sikap siswa tentang seks bebas siswa SMU Patria Bantul mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan penyuluhan sikap responden negative

sebanyak 38 siswa (53,5%) dan setelah diberikan penyuluhan, sikap responden negatif sebanyak 41 siswa (57,7%).

3. Hasil analisis data uji *paired t-Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan kesehatan seksual siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seksual siswi SMU Patria Bantul. Terdapat perbedaan sikap seks bebas remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan seksual dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seksual siswi SMU Patria Bantul.

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang diajukan penulis adalah:

1. Bagi Profesi  
Diharapkan dapat memberikan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan khususnya yang terkait dengan kesehatan remaja dan informasi pendidikan seks remaja.
2. Bagi SMU Patria Bantul  
Diharapkan materi kesehatan reproduksi tentang seks remaja diintegrasikan pada mata pelajaran biologi dengan tujuan supaya berhasil, siswa yang berakhlakul karimah.
3. Bagi siswa SMU Patria Bantul  
Siswa diharapkan mau mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya seks remaja di berbagai media, guru, tenaga kesehatan supaya berakhlak mulia.
4. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel-variabel lain metode-metode yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanati., (2006). *Hubungan Tingkat Penyakit Menular Seksual Dengan Persepsi Perilaku Seksual Pra-nikah Pada Siswa Kelas II di SMU 2 Wonosari Tahun 2006*. Karya Yogyakarta., Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak di publikasikan.
- Aswar, A., 2001, *Kebijaksanaan Dalam Kesehatan Reproduksi, Majalah Kesehatan Perkotaan*, Tahun VIII No. 1, Unika Atma Jaya, Jakarta.
- BKKBN, (2010), *Modul kesehatan reproduksi remaja*, cetakan ketiga, Jakarta.
- Dep Kes, (2002), *Kamus seks remaja*, PT Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Notoatmodjo, (2007), *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Sarwono, (2004), *Psikologi remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2010), *Psikologi remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiyono, (2004), *Metodologi penelitian bidang administrasi*. Bandung : Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka cipta.

Sutrisno Hadi, (2000), *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA